

PENERAPAN PEDAGOGI GENRE DALAM BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*

Rina Rosdiana¹ dan Ruyatul Hilal Mukhtar²

Universitas Pakuan

rinarosdiana0170@gmail.com; ruyahilal0@gmail.com

ABSTRAK

Membangun konteks, pemodelan, mengkonstruksi teks secara bersama-sama, mengkonstruksi teks secara mandiri merupakan tahapan yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersumber dari bahan ajar. Terapan tahapan tersebut untuk melatih keterampilan mengonstruksi pengetahuan dalam beragam konteks dan aktivitas. Dengan empat tahapan tersebut diharapkan keterampilan berbahasa dapat terlatih dan sampai pada penggunaan. Selain itu juga pengembangan bahan ajar mengacu pada pengimplementasian kecakapan abad 21 yang memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan konsep Technological pedagogical content knowledge (TPACK). Tujuan penelitian ini adalah tergambarnya bahan ajar yang mengakomodasi pedagogi genre, Kecakapan Abad 21 (creative, critical thinking, collaborative, dan communication, serta pemanfaat teknologi informasi dalam mengembangkan bahan ajar yang merupakan tuntutan Kurikulum 2013. Data penelitian berupa bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diperoleh dalam aktivitas perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik konten analisis. Data berupa bahan ajar Bahasa Indonesia tingkat SMA yang dibuat 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, Bogor. Hasil penelitian ini adalah 1) tersaji aktivitas-aktivitas atau visualisasi membangun konteks dengan beragam variasi visualisasi sesuai kompetensi dasar yang dikembangkannya, 2) Terdapat variasi pemodelan teks dengan beragam tema teks, struktur teks dengan pengembangan gagasannya, 3) terdapat aktivitas mengkonstruksi teks secara berkelompok dalam bentuk diskusi (kolaborasi) dengan memunculkan keterampilan berpikir kritis, 4) menyajikan bentuk mengomunikasikan dalam bentuk kolaborasi dengan menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi, 4) terdapat sajian aktivitas mengkonstruksi teks secara kreatif dan mandiri sehingga diharapkan melalui petunjuk aktivitas ini menghasilkan produk tulisan sesuai jenis teks, 5) penggambaran pemilihan bahan ajar dan aktivitas yang memanfaatkan ketersediaan teknologi informasi dalam beragam platform aktivitas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan. 6) Pendeskripsian penyajian bahan ajar dilihat dari relevansi pengembangan materi sesuai kompetensi dasar, 7) Penggambaran penerapan pedagogi genre secara menyeluruh untuk semua pengembangan kompetensi dasar, 8) ketersediaan aktivitas yang berkenaan dengan terapan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan memirsa.

Kata kunci: *pedagogi genre, membangun konteks, pemodelan, mengonstruksi teks*

PENDAHULUAN

Pemerintah menyatakan buku teks pelajaran itu penting, karena merupakan buku yang layak dipakai oleh siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Kemdikbud, 2013). Buku teks pelajaran dalam bentuk yang relevan dengan pembelajaran dapat tersaji dalam bentuk materi atau bahan ajar, dapat berupa modul maupun *handout* atau bentuk lainnya (Trim, 2016).

Hal yang menjadi pencermatan selain pada bahan ajar adalah pada proses pembelajarannya. Pembelajaran selalu mengalami perubahan. Perubahan itulah yang harus tercermin dalam pembelajaran dan sajian buku teks pelajaran. Perubahan yang terjadi dalam orientasi materi berpusat kepada siswa. Rusyana (2002: 4) mengungkapkannya sebagai berikut. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam dekade terakhir ini telah mengalami pergeseran paradigma, dari paradigma berorientasi materi ke proses; dari guru ke siswa. Diharapkan peserta didik tetap memperoleh pengalaman yang bermakna dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah menghadirkan aktivitas pedagogi genre (pembelajaran berbasis teks. Di dalamnya memuat membangun konteks, pemodelan, mengkonstruksi teks secara kelompok dan mengkonstruksi teks secara mandiri. Dalam sajiannya, bahan ajar yang sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 adalah memuat selain kecakapan abad 21 juga keberadaan pemanfaatan teknologi informasi lebih fokus pada terapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui mata kuliah Penulisan Materi ajar membuat bahan ajar untuk Siswa SMA kelas X, sebagai bentuk penguatan terhadap implementasi Kurikulum 2013. Mahasiswa membuat pengembangan materi ajar dengan mengembangkan dua kompetensi dasar, Kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan. Produk tersebut kemudian penulis kaji untuk mendeskripsikan pengembangannya. Untuk itu sebagai panduan penulis ungkap fokus dan manfaat penelitian.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) pendeskripsian terapan pedagogi genre (membangun konteks, pemodelan, mengkonstruksi teks secara bersama, dan mengkonstruksi teks secara individu dengan dihubungkan pada sajian pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi (TPACK), 2) Pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa dalam setiap KD. Kemudian, Manfaat penelitian ini adalah terdeskripsikannya pengembangan materi/bahan ajar berbasis pedagogi genre dengan pengimplementasian TPACK dan terdeskripsikannya pengembangan keterampilan berbahasa sesuai tuntutan kompetensi dasar di kelas X SMA.

Pedagogi Genre

Sejak Kurikulum mengalami perubahan pada tahun 2013, orientasi pembelajaran mengacu pada Berbasis Teks. Berikut ilustrasi yang menjadi kajian dalam penelitian ini ada pada pengembangan tahap Pedagogi Genre (Sumber: Kemendikbud, 2013), seperti tampak pada gambar berikut ini



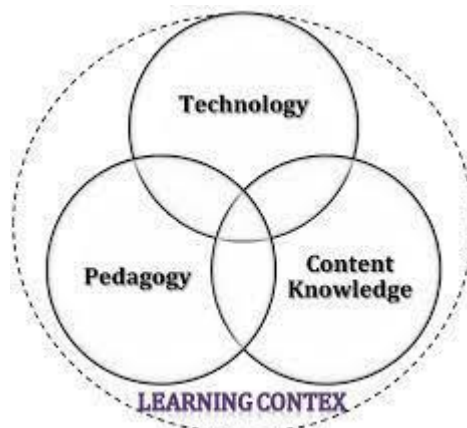
Gambar 1. Pedagogi Genre

Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat tahap pedagogi genre. yaitu membangun konteks, pemodelan, membangun (mengonstruksi) teks bersama-sama, dan membangun (mengonstruksi) teks secara mandiri. Untuk mengajarkan genre ini diperlukan metode pembelajaran yang interaktif, dekonstruktif, dan rekonstruktif. kebahasaannya melalui kegiatan dekonstruktif dalam tahap pemodelan. Berikutnya siswa diajak merekonstruksi teks bersama-sama dengan teman atau bantuan guru melalui kegiatan rekonstruktif dalam tahap membangun teks bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk membuat teks dengan genre yang sama, tetapi dengan topik yang berbeda (Ramadania, 2016). Selanjutnya Ramadia mengungkapkan empat tahapan tersebut seperti seperti juga yang diungkap Emilia (2011) berikut ini.

- Membangun Konteks, Tahap membangun konteks ini digunakan guru dan siswa untuk mempersiapkan siswa untuk masuk ke pelajaran yang akan diberikan. Aktivitas atau sarana yang dapat dipersiapkan guru dapat berupa gambar, cerita, ilustrasi, objek benda atau lingkungan sekitar.
- Pemodelan, pemodelan merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya, tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dan struktur teksnya. Dalam tahap ini, pemodelan dilaksanakan dalam bentuk aktivitas keterampilan reseptif, seperti membaca atau dalam bentuk lisan dengan menyimak teks dalam bentuk audio atau video (bila menggunakan teknologi informasi)
- Mengonstruksi Teks Bersama, pada tahap ini siswa merekonstruksi nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dari level semantik wacana sampai dengan fonologi. Siswa diajak membuat teks dengan genre, tujuan, tahapan, dan ciri kebahasaannya. Yang tidak kalah penting ialah siswa diajak menentukan sikapnya di dalam teks tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun teks bersama ini, siswa perlu dibantu melalui kelompok siswa yang disupervisi guru. Kegiatan pembelajarannya melalui kegiatan pembelajaran yang lebih produktif. Kegiatan ini melengkapi dialog, bagan, meringkas, dan kegiatan mengkonstruksi beragam teks sesuai kompetensi teks. Akan sangat membantu siswa untuk mengkonstruksi teks secara bersama-sama.
- Mengonstruksi Teks secara Mandiri, mengkonstruksi teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan yang mengakumulasikan antara kegiatan berbasis teks Siswa dapat secara mandiri memproduksi teks, baik untuk keterampilan tulis maupun untuk keterampilan lisan. Pada kegiatan ini siswa akan bekerja secara mandiri dengan mencari sumber di perpustakaan, media, internet, atau sumber lainnya.

Technological Pedagogical Content Knowledge

TPACK merupakan salah satu *framework* yang menggabungkan antaran pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*), pengetahuan Pedagogi (*Pedagogy Knowledge*), dan pengetahuan Konten (*Content Knowledge*) dalam sebuah konteks pembelajaran. Shulman's (1987, 1986) merupakan pengembang konsep TPACK yang mendeskripsikan mengenai PCK (*Pedagogical and Content Knowledge*) dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. TPACK ini menggambarkan pemahaman guru dalam penggabungan PCK dengan kebaruan teknologi dalam pembelajaran. TPACK terus berkembang terutama dari publikasi-publikasi yang relevan (Mishra dan Koehler (2006), Koehler dan Mishra (2009)). Berikut ini merupakan hakikat dari komponen *framework dalam TPACK*.



Gambar 2. Kerangka TPACK

Menurut Shulman's (1986) tentang kerangka kerja pedagogical content knowledge (PCK), salah satu *framework* yang banyak mendapatkan perhatian akhir-akhir ini adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) (Angeli & Valanides, 2005; Mishra & Koehler, 2009) dalam Schmidt Denise A, dkk. . TPACK dianggap sebagai kerangka kerja berpotensi yang dapat memberikan arah baru bagi guru dalam memecahkan masalah terkait dengan mengintegrasikan TIK ke dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas (Hewitt, 2008). Ada tujuh variabel yang mempengaruhi TPACK (Cox & Graham, 2009; Mishra & Koehler, 2006; Shulman, 1986), yaitu:

- 1) *Technological Knowledge* (TK) adalah pengetahuan guru tentang mengoperasikan komputer dan perangkat lunak yang relevan;
- 2) *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik atau dapat dikatakan bahwa usaha guru untuk menerapkan dan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) *Content Knowledge* (CK) adalah materi atau pengetahuan yang harus dimiliki guru dalam bidang studi atau materi pembelajaran yang diampu., seperti pengetahuan tentang bahasa, Matematika, Ilmu Alam dll;
- 4) *Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan tentang bagaimana konten dapat diteliti atau diwakili oleh teknologi, gabungan pengetahuan tentang materi pembelajaran dengan proses atau strategi pembelajaran, seperti menggunakan simulasi komputer untuk mewakili dan mempelajari pergerakan kerak bumi;
- 5) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan tentang bagaimana cara untuk mewakili dan merumuskan subjek yang membuatnya dipahami oleh orang lain (Shulman, 1986, hal. 9), kerangka ini berkaitan dengan pengetahuan guru tentang teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran.
- 6) *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pendekatan pedagogik (strategi pembelajaran), seperti menggunakan diskusi *asynchronous* seperti forum untuk mendukung konstruksi sosial pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan pengetahuan mengenai kerangka untuk memfasilitasi pembelajaran peserta melalui pendekatan pedagogik dan teknologi. Sehingga, guru perlu memahami konsep pemanfaatan kerangka TPACK dalam pembelajaran sebagai upaya mentransformasikan diri dan peserta didik menuju pembelajaran abad 21 yang terus berubah ke arah pemanfaatan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data karangan apa adanya. Hal ini selaras dengan pandangan Sudaryanto yang mengatakan bahwa metode deskriptif melandasi suatu penelitian berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sebagai paparan apa adanya (Moleong, 1985).

Penganalisisan dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif analitik, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik dan sistematis dengan teknik analisis isi. Teknik analisis isi digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi data. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya.

Data berupa bahan ajar bahasa Indonesia Kelas X SMA yang sudah diklasifikasi itu kemudian diinterpretasi dengan menggunakan acuan teori yang relevan dengan masalah itu. Sumber data berjumlah 22 naskah materi ajar sesuai kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan contoh hasil analisis data dan pembahasannya.

1. Data 1 Penerapan Pedagogi Genre dan TPACK

Berikut ini disajikan contoh data pada sajian pedagogi genre (berbasis teks) dan Technological Content Knowledge dalam materi ajar yang dibuat mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor.

Contoh Data (Data 1)

No Data	Tahapan Berbasis Teks				Bentuk Terapan TPACK
	Membangun Konteks	Pemodelan	Merekonstruksi Teks secara Kelompok	Merekonstruksi Teks secara Mandiri	
1	Teks Laporan Hasil Observasi (KD 3.1, 4.1)				
	Gambar berupa visualisasi untuk pengamatan	Teks berjudul "Wayang" (dicantumkan alamat tautan Petunjuk: Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dan mempresentasikannya (tersedia tautan youtube	Disajikan teks "Beruang Madu" disertai tautannya Petunjuk: membuat teks laporan hasil observasi dan mempresentasikannya (disajikan tautan youtube),	Disajikan teks "Wayang" disertai tautannya Petunjuk: membuat teks laporan hasil observasi dan mempresentasikannya secara mandiri (disajikan tautan youtube),	Pengembangan materi (pedagogikal sudah relevan) Penggunaan teknologi berupa tautan youtube pada tiga tahap berbasis teks tersaji pada KD ini

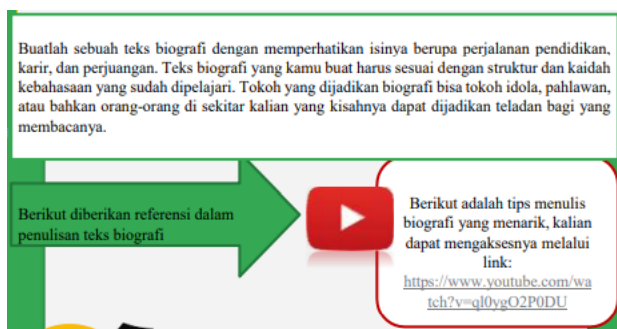
Pada data 1 di atas, pembelajaran mengenai teks laporan hasil observasi dengan KD 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan secara lisan dan tulis, dan KD 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan dan maupun tulis Tahapan berbasis teks tersaji pada kompetensi dasar ini, mulai dari membangun konteks (gambar benda pengamatan objek), pemodelan teks dengan judul "Beruang Madu" ditambah teks lainnya dari youtube), mengonstruksi teks secara kelompok dengan meminta siswa mengidentifikasi informasi dan membuat kesimpulan. Terakhir tahap mengonstruksi teks secara mandiri, siswa diminta mengidentifikasi isi teks laporan informasi secara mandiri pada teks berjudul pemanasan Global (Global Warming, pada tautan Youtube). Berikut contoh tautannya.

(Sumber : <https://materibelajar.co.id/contoh-teks-laporan-hasil-observasi/>)

No. Data	Tahapan Berbasis Teks				Bentuk Terapan Teknologi (TPACK)
	Membangun Konteks	Pemodelan	Merekonstruksi Teks secara Kelompok	Merekonstruksi Teks secara Mandiri	
9	Teks Biografi (KD 3.15 dan 4.15)				
	Disajikan tautan youtube berisi contoh teks biografi	Peserta didik diberikan sebuah teks biografi dan strukturnya berjudul 'Biografi B.J. Habibie' yang bersumber dari google	Peserta didik dibentuk menjadi kelompok untuk menyusun teks biografi berisi perjalanan pendidikan, karir, dan perjuangan dari tokoh yang diidolakan. Diberikan laman tautan youtube berupa 'tips menulis biografi menarik'	Peserta didik disajikan laman tautan berupa video biografi sebuah tokoh 'Najwa Shihab' dan mereka ditugaskan untuk menyusun sebuah teks biografi dan strukturnya	Pengembangan materi (pedagogikal sudah relevan) Bentuk teknologi dimanfaatkan untuk menggunakan teori dan contoh teks pada 4 tahap pembelajaran (Youtube dan Google)

2. Data 2

Data 2 ini mengembangkan KD 3.15, Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan 4.15, Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Pada data ini pada pemodelan disajikan tautan youtube berisi ilustrasi teks biografi. Pada pemodelan teks disajikan teks berjudul Biografi B.J. Habibie' yang bersumber dari Google. Dalam mengkonstruksi teks secara berkelompok menyusun teks biografi berisi perjalanan pendidikan, karir, dan perjuangan dari tokoh yang diidolakan. Diberikan laman tautan youtube berupa 'tips menulis biografi menarik' menyusun teks biografi berisi perjalanan pendidikan, karir, dan perjuangan dari tokoh yang diidolakan. Diberikan laman tautan Youtube berupa 'tips menulis biografi menarik'. Kegiatan mengkonstruksi secara mandiri, Peserta didik disajikan laman tautan berupa video biografi sebuah tokoh 'Najwa Shihab' dan mereka ditugaskan untuk menyusun sebuah teks biografi dan strukturnya. Teknologi yang digunakan pada Data 2 ini adalah pengembangan materi dari Youtube, Google pada setiap tiga berbasis teks. Salah satu bentuk tautannya berikut ini.



Temuan Data Penelitian

1. Tersaji aktivitas-aktivitas atau visualisasi membangun konteks dengan beragam variasi visualisasi sesuai kompetensi dasar yang dikembangkan (berupa gambar, aktivitas, gambar seri dalam bentuk visual saja dan tautan (67%),
2. Terdapat variasi pemodelan teks dengan beragam tema teks, struktur teks dengan pengembangan gagasannya dengan pemanfaatan teks dan teknologi, seperti *barcode reader* (novel), google, (materi), dan video dari youtube (85%)
3. Terdapat aktivitas mengkonstruksi teks secara berkelompok dalam bentuk diskusi dengan memunculkan keterampilan berpikir kritis, juga sajian materi dan contoh melalui tautan google dan youtube (78 %).
4. Terdapat sajian aktivitas mengkonstruksi teks secara kreatif dan mandiri sehingga diharapkan melalui petunjuk aktivitas ini menghasilkan produk tulisan sesuai jenis teks, (penggunaan TPACK, (82%)
5. Penggambaran pemilihan bahan ajar dan aktivitas yang memanfaatkan ketersediaan teknologi informasi dalam beragam platform aktivitas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan, seperti barcode reader, google, tautan youtube pada sajian pengembangan materi dan contoh teks, baik dalam

pemodelan, mengkonstruksi secara kelompok (terbimbing) dan mengkonstruksi teks secara mandiri pada bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA,

6. Ketersajian aktivitas yang berkenaan dengan terapan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan memirsa).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Salah satu komponen pada pedagogi genre adalah pembelajaran berbasis teks. Terdapat empat tahap dalam berbasis teks, membangun konteks, pemodelan. Mengkonstruksi teks secara kelompok, dan membimbing teks secara individu. Empat tahapan Sebagian besar tahapan berbasis teks. Penggambaran penerapan pedagogi genre secara menyeluruh untuk semua pengembangan kompetensi dasar; 2) Penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* disajikan dalam seluruh tahapan berbasis teks. Namun belum secara keseluruhan ada dalam setiap sakan materi, contoh maupun aktivitas tugas lainnya.

Saran untuk pengembangan bahan ajar sesuai harapan kurikulum 2013 adalah dengan mengembangkan pembelajaran dengan pengembangan TPACK pada tahapan-tahapan berbasis teks (Pedagogi Genre).

REFERENSI

- Emilia, Emi. 2011. *Pendekatan Genre Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris*: Petunjuk untuk Guru. Kemendikbud. 2013. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2019. *Modul penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)* Jakarta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramadania, Fajarika. 2016. *Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku ajar Kurikulum 2013*. Dalam *Stilistika, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Schmidt, Denise A, dkk. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers*. Dalam *Jurnal JRTE*.